

Visualisasi Data SDGs Desa: Program Desa Cantik di Desa Alahair, Meranti, Riau

Arisman Adnan^{1*}, Noor Ell Goldameir², Bustami Bustami³, Haposan Sirait⁴, Anne Mudya Yolanda⁵, Ayu Agustiani⁶, Ecelly Indriani Putri⁷, Agus Kurniawati⁸, Ridho Tri Mulya⁹, Isti Yuliani¹⁰, Raudatul Yusra¹¹, Tira Mei Darnis¹², Purti Sion Cahayana¹³, Windy Maya Sari¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14}Universitas Riau

*Corresponding author, e-mail: arisman.adnan@lecturer.unri.ac.id.

Abstrak

Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) merupakan program yang dijalankan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam mendukung Satu Data Indonesia. Pada level desa, belum seluruh perangkat desa memiliki kapabilitas dalam manajemen data tersebut, sehingga dipandang perlu program khusus. Bekerjasama dengan BPS Provinsi Riau dan BPS Kabupaten Kepulauan Meranti, FMIPA UNRI melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kapasitas Analisis Data Terintegrasi Program Desa Cinta Statistik di Desa Alahair. Program yang dijalankan meliputi sosialisasi dan observasi mengenai desa cantik, pendampingan aparatur desa dalam pengumpulan data, pembaruan data, dan pembuatan visualisasi data kependudukan yakni data SDGs. Pelaksanaan program dilakukan dengan melibatkan peserta Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi yang menetap di desa selama satu bulan dan menjadikan program pemberdayaan ini sebagai program kerja. Berdasarkan observasi dan pendampingan aparat desa, program desa cantik ini berfokus pada perapian data untuk kemajuan desa. Output yang dihasilkan dari program ini adalah infografis dan videografis mengenai kependudukan dan kesehatan, serta buku profil desa. Ketercapaiannya ditunjukkan dari terlaksananya program pendampingan dengan luaran berupa hasil visualisasi dari data yang sudah dikumpulkan, diperbarui, dan divisualisasikan dalam bentuk infografis, videografis, dan buku profil desa. Pada proses pendampingan terhadap aparatur desa terjadi peningkatan kemampuan pengelolaan data sektoral.

Kata Kunci: Desa cinta statistik; Infografis; KKN; Profil desa; SDGs.

Abstract

Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) is a Central Statistics Agency (BPS) program that supports One Data Indonesia. Considering that not all village apparatuses have data management capability, so it is necessary to have a special program to foster, develop, and improve the competence of village officials to understand sectoral data management. In collaboration with BPS Riau Province and BPS Meranti Island Regency, FMIPA UNRI conducted community service activities with the theme of Community Empowerment through Capacity Building for Integrated Data Analysis, Desa Cantik, Central Bureau of Statistics in Alahair Village. The programs carried out include outreach and observations of Desa Cantik, assisting village officials in data collection, updating the database, creating visualizations of population data, specifically SDGs data. The implementation of the program was completed by involving many parties, including participants of Integrated Student Community Service (KKN) who stayed in the village for one month and turned this empowerment program into a work program. The achievements are demonstrated by the implementation of supervising program, with outputs in the form of data visualization that has been collected, updated and in the form of infographics, videographics, and village profile books. In the process of supervising village officials, there was an increase in the ability to manage sectoral data.

Keywords: Desa cinta statistic; Infographic; KKN; SDGs; Village profile.

How to Cite: Adnan, A. et al. (2023). Visualisasi Data SDGs Desa: Program Desa Cantik di Desa Alahair, Meranti, Riau. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 350-355.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Potensi desa merupakan segenap sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dimiliki desa. Sumber daya tersebut dianggap sebagai modal dasar yang nantinya dapat dikelola dan juga dikembangkan demi kepentingan, kelangsungan dan perkembangan desa. Data Potensi Desa bermanfaat untuk mendukung agenda prioritas pembangunan pada level desa sehingga desa bukan lagi sebagai objek, melainkan subjek pembangunan. Namun, manajemen data tersebut umumnya tidak terorganisir dengan baik, sehingga pada saat dilakukan pendataan seringkali ditemukan perbedaan data, duplikasi data, atau data yang tidak akurat.

Oleh karena itu, perlu program khusus untuk membina, membangun, dan meningkatkan kompetensi aparatur desa agar mampu memahami tentang pengelolaan dan pemanfaatan data, sehingga perencanaan pembangunan desa lebih tepat sasaran. Dalam mempercepat pelaksanaan reformasi birokrasi perlu dilakukan program cepat, salah satu yang dilakukan BPS adalah program Pembinaan Statistik Sektoral Desa Cinta Statistik (Desa Cantik). Program Desa Cantik ini merupakan bentuk tanggung jawab BPS dalam melakukan pembinaan statistik sektoral (Badan Pusat Statistik, 2021b), sebagaimana tertuang dalam UU No. 16 Tahun 1997 tentang statistik (Pemerintah Republik Indonesia, 1997). Melalui program Desa Cantik ini diharapkan nantinya sistem informasi desa berbasis masyarakat dapat dioptimalkan (Badan Pusat Statistik, 2021a). Selain itu, Program Desa Cantik yang dirancang oleh BPS secara umum bertujuan untuk meningkatkan literasi, dan peran aktif perangkat desa atau kelurahan dan masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan statistik, standardisasi pengelolaan data statistik untuk menjaga kualitas dan keterbandingan indikator statistik, optimalisasi penggunaan dan pemanfaatan data statistik sehingga program pembangunan di desa atau kelurahan tepat sasaran, dan membentuk agen-agen statistik pada level desa atau kelurahan.

Indonesia sangat berkomitmen untuk melakukan *Sustainable Development Goals* (SDGs) diantaranya dengan melakukan usaha optimal dalam mengarusutamakan SDGs pada target dan kebijakan pembangunan dan memastikan implementasinya di lapangan (Kementerian PPN/Bappenas, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antar-pemangku-kepentingan, pembagian peran, serta pendekatan dan strategi yang inovatif. Program Desa Cantik ini merupakan usaha pemerintah untuk mencapai target SDGs nomor 17. SDGs desa adalah upaya terpadu untuk pembangunan ekonomi, sosial, lingkungan, hukum dan tata kelola masyarakat di tingkat Desa. Tujuan dari SDGs Desa berkesinambungan dengan tujuan SDGs nasional dalam 18 bidang pembangunan. Pengelolaan data SDGs desa akan menghasilkan skor SDGs Desa (0-100) yang menunjukkan ukuran ketercapaian tujuan SDGs pada setiap desa (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, 2023b). Sesuai dengan kewenangan desa diprioritaskan untuk pencapaian SDGs desa, di antaranya pendataan desa, pemetaan potensi dan sumber daya dan pengembangan teknologi dan komunikasi sebagai upaya memperluas kemitraan pembangunan desa. Prodi Statistika FMIPA UNRI terlibat dalam pengembangan program ini untuk mengimplementasikan program MBKM KKN Tematik. Selain itu program ini juga dimaksudkan untuk menindaklanjuti program Kerjasama Prodi Statistika dengan BPS dan Desa. Desa Alahair dipilih karena merupakan salah satu desa percontohan yang dipilih menjadi Desa Cantik di Provinsi Riau sejak 2021.

Program pembinaan aparatur desa Alahair ini turut mensukseskan program Satu Data Indonesia (SDI). Menurut Pasal 31 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 yang diperkuat Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, yang menempatkan BPS sebagai pembina (Pemerintah Republik Indonesia, 2019). BPS mempunyai tugas antara lain, untuk penetapan standardisasi data lintas instansi pusat dan daerah, menetapkan struktur yang baku dan format baku dari meta data yang berlaku lintas instansi pusat dan atau daerah, memberikan rekomendasi dalam proses perencanaan pengumpulan data oleh K/L/D/I, melakukan pemeriksaan ulang terhadap data prioritas (Perpres SDI pasal 13 ayat 1), dan melakukan pembinaan penyelenggaraan SDI sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sistem Data Statistik Terintegrasi (Simdasi) yang tengah dikembangkan BPS nantinya akan menjadi pusat data yang mencakup data-data sektoral lintas kementerian dan lembaga. Kuncinya adalah dengan menggabungkan tiga statistik, yaitu statistik dasar, sektoral, dan khusus, menjadi satu kesatuan dalam bentuk sistem statistik nasional (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2018). SDI merupakan inisiatif pemerintah Indonesia untuk mendorong pengambilan kebijakan berdasarkan data. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan pemenuhan atas data pemerintah yang akurat, terbuka, dan *interoperable*. Satu Data Indonesia memiliki tiga prinsip utama yaitu satu standar data, satu metadata baku, dan satu portal data. Dengan demikian, pemanfaatan data pemerintah tidak hanya terbatas pada penggunaan secara internal antar instansi, tetapi juga sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan data publik bagi masyarakat.

Sebagaimana diketahui bahwa Undang-Undang (UU) Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan pentingnya pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya, meliputi semua dimensi dan aspek kehidupan, termasuk perkembangan kependudukan dan

pembangunan keluarga (Pemerintah Republik Indonesia, 2009). Kependudukan atau demografi merupakan ilmu yang membahas mengenai penduduk berdasarkan ukuran, struktur, distribusi, dan faktor yang mempengaruhinya meliputi kelahiran, kematian, dan perpindahan di suatu daerah tertentu (Harmadi, 2008). Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama atau etnisitas tertentu. Dengan demikian data kependudukan adalah segala tampilan data penduduk dalam bentuk resmi maupun tidak resmi yang diterbitkan oleh badan-badan pencatatan kependudukan.

SDGs Desa merupakan role pembangunan berkelanjutan yang akan masuk dalam program prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2021. Pada kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat FMIPA UNRI Bersama dengan tim KKN Universitas Riau bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam mensukseskan Desa Cantik di provinsi Riau. Adapun tahapan pelaksanaan mengacu pada pedoman teknis Desa Cantik tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021b) berupa pembinaan pengelolaan data sektoral kepada aparatur desa untuk implementasi program Desa Cantik mulai dari penentuan kebutuhan data, pengumpulan data, pengolahan data, analisa data, dan penyajian data serta melakukan pendampingan bagi aparatur desa. Data yang diolah ini fokus pada data kependudukan yakni data SDGs, sampai dengan publikasi hasil visualisasi bersama Desa Alahair, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti Propinsi Riau. Pada akhir program diharapkan terjadi peningkatan kemampuan pengelolaan data sektoral desa, khususnya data SDGs dan adanya hasil visualisasi berupa infografis dari data potensi desa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan secara luar jaringan selama 7 bulan dengan 1 bulan didalamnya tim pengabdian masyarakat tinggal di lokasi pengabdian. Instrument yang digunakan dalam kegiatan berupa observasi langsung di lapangan dan pendampingan aparatur desa dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan data. Program utama yang dilakukan pada Desa Cinta Statistik di Desa Alahair ini adalah membuat Visualisasi dan Deskripsi Data SDGS yang langkah kerjanya disusun sebagai berikut:

Persiapan

Pada tahap ini, semua peserta KKN diperkenalkan konsep Desa Cantik dengan mengikuti workshop yang dilakukan di kampus UNRI mengenai pengelolaan data sektoral tingkat desa dengan narasumber dari BPS Propinsi Riau dan Program Studi Statistika UNRI. Tim telah menyusun program yang akan dijalankan selama KKN di desa. Para peserta dilatih beberapa konsep umum dengan menggunakan metode presentasi dan praktek. Praktek dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel yang dapat mendukung program visualisasi ini dengan baik. Selain itu praktek ini juga membantu mempermudah analisis data dimana dilakukan persiapan berbagai data yang dibutuhkan yang digunakan dalam pembuatan visualisasi dan deskriptif data kependudukan Desa Alahair.

Sosialisasi dan Observasi

Sosialisasi dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran program yang akan dilaksanakan. Sosialisasi dilakukan menggunakan metode deskriptif kepada perangkat desa, sedangkan observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan mengenai berbagai data yang dibutuhkan dengan cara wawancara dengan perangkat desa.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk selanjutnya dilakukan validasi dan pengolahan data. Validasi data adalah proses untuk memastikan apakah data sudah benar dan berguna. Data yang dikumpulkan yaitu data yang berasal dari SDGs Desa Alahair berkoordinasi dengan pemerintah desa Alahair dan BPS Kab. Kepulauan Meranti.

Memperbaharui Data Penduduk

Setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan input data dan pembersihan data. Selanjutnya dilakukan pembaharuan (updating) terhadap data SDGs Desa Alahair. Dalam hal ini data yang dimiliki pihak desa merupakan data SDGs tahun 2020 yang masih berupa hard file berupa file versi cetak.

Melakukan Visualisasi Data

Setelah pembaharuan data, kemudian dilakukan visualisasi data agar mudah dipahami oleh pembaca dengan software statistika dan aplikasi *design*. Data disajikan dengan sederhana dengan menampilkan data ringkasan sehingga mudah dibaca tetapi tetap memberikan informasi yang lengkap. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Deskripsi data yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Penyusunan data ke dalam tabel. Penyajian data dalam bentuk tabel bertujuan untuk mengelompokkan nilai-nilai hasil

pengumpulan dan penginputan data ke dalam beberapa kelompok yang memiliki karakteristik yang sama. Salah satu bentuk penyajian data dalam tabel yaitu membuat tabel distribusi frekuensi yang menampilkan tabel nilai pengamatan dan seberapa sering pengamatan tersebut terjadi (Weiss, 2012). (b) Tampilan diagram/grafik. Penyajian data menggunakan diagram/grafik dapat berupa histogram (tampilan grafik dari suatu distribusi frekuensi atau distribusi frekuensi relative), *stem and leaf* (diagram untuk data dengan ukuran yang kecil yang mana terdapat plot batang dan daun dengan digit paling kanan adalah daun, dan digit lainnya adalah batang), grafik runtun waktu (untuk menampilkan data yang terdiri dari nilai variabel yang diukur pada titik waktu yang berbeda), diagram lingkaran (grafik batang untuk menampilkan informasi frekuensi relatif), diagram batang (representasi grafis dari distribusi frekuensi. Grafik batang terdiri dari persegi panjang dengan lebar yang sama, dengan satu persegi panjang untuk setiap kategori), dan beberapa jenis grafik lainnya (Navidi & Monk, 2019). (c) Visualisasi dan *Storytelling* data. Proses memvisualisasikan data dilakukan dengan mengambil nilai data dan mengubahnya secara sistematis dan logis menjadi elemen visual yang membentuk grafik akhir sehingga lebih mudah dipahami. Tantangan dalam visualisasi data yaitu mendapatkan seni dengan benar tanpa salah dalam sains dan sebaliknya. Dengan kata lain, tampilannya harus bagus secara visual dan estetik, tapi harus menyampaikan data secara akurat, tidak boleh menyesatkan atau mendistorsi. Presentasi visual yang baik cenderung meningkatkan pesan visualisasi dan memudahkan dalam menceritakan (*storytelling*) atau menafsirkannya informasi yang akan disampaikan dengan benar (Wilke, 2020).

Pembaharuan dan Validasi Data Penduduk Desa berbasis data SDGs Desa

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan dari data SDGs Desa Alahair, selanjutnya dilakukan kembali pembaharuan data (updating) menggunakan aplikasi Excel dan diverifikasi oleh aparat desa. Sebelumnya, telah dilakukan pemeriksaan data apakah masih ada data yang belum diinput oleh Tim KKN Desa Alahair kepada pihak desa. Data tersebut nantinya akan ditambahkan dalam basis data pada Sistem Informasi Desa, yaitu suatu sistem berbasis digital yang dapat dimanfaatkan oleh desa untuk menyusun data tentang kondisi objektif desam rencana pembangunan desa berbasis data detail dan riil, menjadi landasan kerja pembangunan desa secara sistematis, terukur, terarah, berkelanjutan, dan mengutamakan penggunaan dana desa sesuai kebutuhan untuk mempercepat pencapaian 18 tujuan SDGs Desa (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, 2023a).

Perizinan publikasi data

Untuk memperoleh data, melakukan pembaharuan, dan validasi data, diperlukan izin dari Kepala Desa sebagai pemegang otoritas data desa. Kemudian dilakukan publikasi berupa infografis mengenai kesehatan dan kependudukan, videografis, dan profil desa.

Membuat Profil Desa dan Infografis. Pembuatan profil desa dilakukan untuk menggambarkan desa Alahair secara deskriptif seperti batas wilayah, jumlah penduduk, fasilitas kesehatan, fasilitas MCK, dan lainnya yang kemudian dikemas dalam bentuk buku untuk profil desa terbaru. Disamping itu, dilakukan juga pembuatan infografis dari beberapa data SDGs Desa yang telah dikumpulkan, yaitu data kependudukan tujuan nomor 4 (Memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan adil serta memperluas kesempatan belajar seumur hidup) dan kesehatan (tujuan nomor tiga (Menjamin hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan untuk semua usia) dan 6 (Memastikan ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua).

Hasil dan Pembahasan

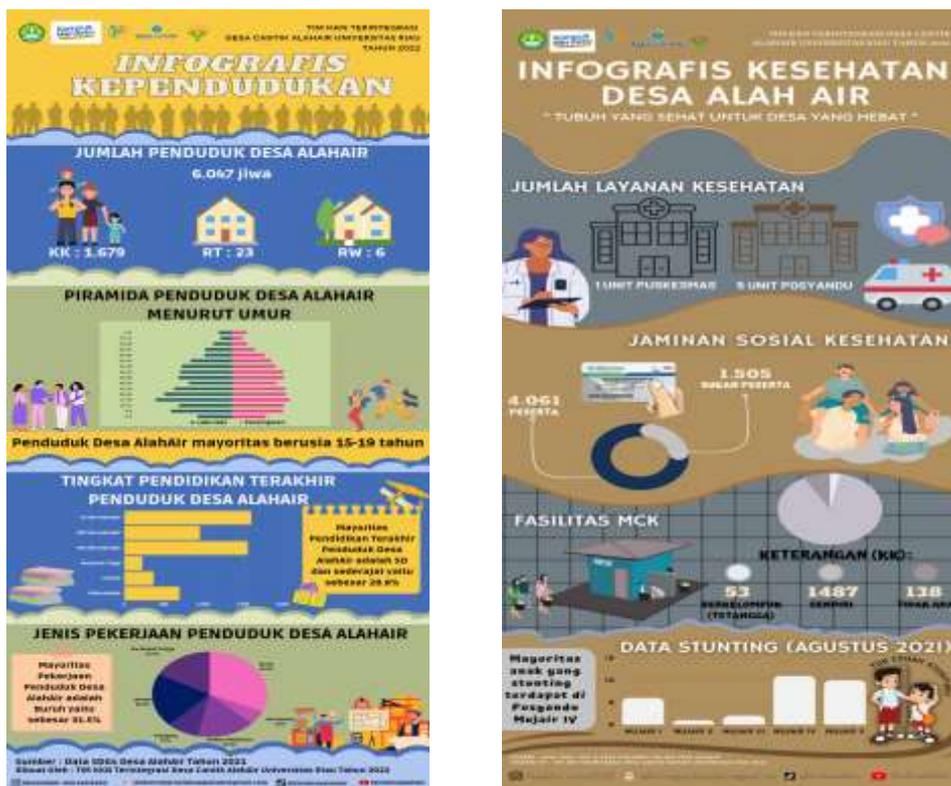
Desa Alahair adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Tebing Tinggi, kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau, Indonesia. Luas wilayah 4,95 km² dengan batas wilayah berada di sebelah utara Desa Selat Air Hitam, sebelah selatan Desa Sesap, sebelah barat desa Desa Insit, dan sebelah timur desa desa Alahair Timur. Desa ini berada di 102.68909 BT dan 0,99741 LU. Jarak terjauh desa dari pusat kecamatan adalah sejauh 3,5 km, sedangkan jarak terjauh desa ke ibu kota kabupaten adalah 5 km² dan jarak terjauh desa ke ibu kota provinsi adalah 143 km². Desa ini dihuni oleh masyarakat dari berbagai suku yaitu Jawa, Melayu, Batak, dan Tionghoa. Dari semua suku tersebut, diketahui bahwa masyarakat suku Jawa merupakan penduduk mayoritas Desa Alahair. Agama yang dianut masyarakatnya juga beragam seperti agama Islam, Kristen, dan Konghucu. Ciri khas dari desa Alahair adalah olahan Mie Sagu.

Program yang dijalankan ini bertujuan untuk melakukan pendampingan kepada aparat desa agar dapat melakukan proses pengumpulan, pembaruan, pengolahan, dan pembuatan visualisasi data. Pada program Desa Cantik ini, seluruh tahapan kegiatan tidak hanya dilakukan oleh tim pengabdian, melainkan melibatkan perangkat desa secara langsung untuk turut berkontribusi. Menjelang berakhirnya program, tim pengabdian masyarakat UNRI dan BPS bersama perangkat desa berkoordinasi untuk membentuk Agen

Statistik yang merupakan amanat dari kerja sama desa Cantik ini. Agen ini bertugas sebagai pengelola data sektoral di tingkat desa sehingga setelah masa program pengabdian masyarakat ini selesai, manajemen data dapat tetap terjaga keberlanjutannya. Agen statistik dapat bekerja secara mandiri dalam mengelola data, mulai dari melakukan pengumpulan sampai membuat luaran hasil pengolahan data desa.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk membantu desa dalam mencapai target SDGs Desa dan meningkatnya skor SDGs desa Alahair. Adapun SDGs desa salah satunya berkaitan dengan pengelolaan Sistem Informasi Desa yang berisi data dan informasi digital. Sistem informasi tersebut memuat kondisi desa, penyusunan rencana pembangunan desa berbasis data agar kerja pembangunan desa menjadi sistematis, terukur, terarah, berkelanjutan, serta fokus pada sektor-sektor prioritas dalam pemanfaatan dana desa (Kementerian PPN/Bappenas, 2021).

Hasil dari pengabdian berupa penataan data desa khususnya data SDGs Desa Alahair dalam bentuk digital, sehingga pihak desa lebih mudah dalam melakukan pengelolaan data. Hal ini juga sejalan dengan tujuan awal program SDI, yaitu data desa yang terstandarisasi, memiliki metadata baku, dan mudah diakses (Pemerintah Republik Indonesia, 2019). Adapun untuk melihat *progress* kemampuan aparatur desa dalam pengelolaan data sektoral ini, maka data yang sudah dikumpulkan dan diperbarui divisualkan dalam bentuk infografis (Gambar 1), buku profil desa, dan videografis.



Gambar 1. Infografis Data Kependudukan dan Infografis Kesehatan Desa Alahair

Berdasarkan pengolahan data pada Gambar 1, pihak desa mendapatkan rangkuman kondisi terkini terkait pada sektor kependudukan dan Kesehatan. Penduduk desa Alah Air terdiri atas 6.047 jiwa dengan 1779 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar dalam 6 RW dan 23 RT. Sebagian besar penduduk desa Alahair menyelesaikan Pendidikan sampai jenjang SD/Sederajat (28.8%), diikuti dengan lulusan SMA/ sederajat, dan persentase paling kecil yaitu penduduk dengan lulusan Perguruan Tinggi. Data ini dapat menjadi acuan bagi desa untuk mengembangkan program atau kampanye tentang Pendidikan untuk meningkatkan partisipasi sekolah.

Pada bidang kesehatan ditampilkan data stunting (per Agustus 2021) yang menggambarkan sebaran penderita stunting menurut Posyandu. Grafik ini memvisualisasikan kawasan yang perlu mendapatkan perhatian tentang penanganan stunting. Pihak desa dapat berkoordinasi dengan Puskesmas, Dinas Kesehatan, atau pihak terkait lain tentang rencana aksi dalam menekan angka stunting tersebut. Pada infografis kesehatan tercatat datawarga yang menjadi peserta jaminan sosial kesehatan sebanyak 4061 peserta. Angka tersebut bisa dikaitkan oleh desa terhadap kebijakan desa untuk dalam capaian *Universal Health Coverage (UHC)*.

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan program kegiatan Desa Cantik ini, tim berhasil mensosialisasikan tentang pentingnya pengelolaan statistik sektoral pada tingkat desa kepada para perangkat desa dan beberapa warga Desa. Kepala dan Perangkat Desa sangat antusias dalam mengikuti program pengabdian masyarakat. Pihak desa juga senang karena mendapatkan tambahan ilmu mengenai dan mendapatkan peningkatan kemampuan dalam hal kapabilitas analisis data melalui program desa Cantik yang digagas oleh tim pengabdian program studi Statistika FMIPA Universitas Riau. Sebagaimana tujuan dari desa Cantik (Badan Pusat Statistik, 2021a), aparatur desa yang telah dibina kemudian disebut sebagai Agen Statistik Desa Alah Air yang bertanggungjawab dalam pengelolaan data sektoral pada tingkat desa. Pengelolaan data yang diolah bersama pihak desa dalam pengabdian ini merupakan contoh penting penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan oleh desa, sehingga cita-cita menjadikan desa sebagai subjek pembangunan akan tercapai lebih cepat.

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim KKN Terintegrasi Desa Cantik (Cinta Statistik) di Desa Alahair Kabupaten Meranti dapat disimpulkan bahwa Desa Alahair sebagai Mitra non produktif dapat disimpulkan telah mengalami peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan mengenai Kapasitas Analisis Data untuk mendukung Program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik). Pada kegiatan selanjutnya, program pendampingan kepada aparatur desa ini perlu dilakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat desa tentang pentingnya data untuk perencanaan berbasis data dan pembuatan aplikasi sederhana untuk menyimpan data yang ada pada level desa serta hasil visualisasi data yang telah diolah oleh aparatur desa.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2021a). *Booklet Desa Cantik: Desa Cinta Statistik*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2021b). *Pedoman Teknis Pembinaan Statistik Sektoral Desa Cantik (Desa Cinta Statistik)*. Badan Pusat Statistik.
- Harmadi, S. H. B. (2008). Pengantar Demografi. In *Analisis data Demografi* (pp. 1–48). Universitas Terbuka.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan T. (2023a). *Apa itu Sistem Informasi Desa*. SDGs Desa. <https://sid.kemendesa.go.id/>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan T. (2023b). *SDGs Desa*. SDGs Desa. <https://sid.kemendesa.go.id/sdgs>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2018). *Ini Yang Dilakukan BPS Terkait Program Satu Data Indonesia*. Berita Pemerintahan. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/20196/ini-yang-dilakukan-bps-terkait-program-satu-data-indonesia/0/berita>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2021). *Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Navidi, W., & Monk, B. (2019). *Elementary Statistics* (3rd ed.). UK: McGraw-Hill Education.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1997). *Undang-Undang (UU) Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik*. <https://jdih.go.id/files/4/1997uu016.pdf>
- Undang-Undang (UU) Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- Pemerintah Republik Indonesia. (2019). Peraturan Presiden Republik Indonesia No 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia.
- Weiss, N. A. (2012). *Elementary Statistics* (8th ed.). Addison-Wesley Boston.
- Wilke, C. O. (2020). *Fundamentals of Data Visualization* (1st Ed.). O'Reilly Media, Inc. <https://clauswilke.com/dataviz/index.html>